



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
17-May-2022	28-May-2022	1 Juni 2022
DOI : https://doi.org/10.58518/madinah.v9i1.1458		

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR APLIKASI PENGOLAH ANGKA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

Khoirul Huda

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Kalitengah Lamongan, Indonesia

E-mail: hudacreatif@gmail.com

Abstrak: Untuk dapat mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, bertanya tentangnya, dan mendiskusikannya dengan orang lain. Tidak hanya itu, siswa perlu “melakukannya”, yaitu mendeskripsikan sesuatu dengan caranya sendiri, menunjukkan contoh, mencoba melatih keterampilan dan mengerjakan tugas yang menuntut ilmu yang telah diperolehnya. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah (2) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap: desain, aktivitas dan observasi, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ SMK Negeri Kalitengah. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas X TKJ SMK Negeri Kalitengah dan model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran pengolahan bilangan. aplikasi.

Kata kunci: Pelajaran Informatika, Problem Base

Abstract: To be able to learn something well, we need to hear, see, ask questions about it, and discuss it with others. Not only that, students need to "do it", ie describe something in their own way, show examples, try to practice skills and do assignments that demand the knowledge they have acquired. The objectives of this classroom action research are: (1) Want to know the increase in student achievement after the implementation of problem-based learning models (2) to find out how the impact of problem-based learning models on



increasing student motivation. This study used three rounds of action research. Each round consists of four stages: design, activity and observation, reflection, and revision. The target of this research is class X TKJ students of Kalitengah State Vocational School. The data obtained is in the form of formative test results, observation sheets of teaching and learning activities. The conclusions from this study are that the problem-based learning model can improve student learning achievement and have a positive impact on the learning motivation of Class X TKJ students at Kalitengah State Vocational School and this learning model can be used as an alternative learning number processing application.

Keywords: *Informatics Lesson, Problem Base*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumberdaya manusia Indonesia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Sumberdaya yang berkualitas akan menentukan mutu kehidupan pribadi, masyarakat, dan bangsa dalam rangka mengantisipasi, mengatasi persoalan-persoalan, dan tantangan-tantangan yang terjadi dalam masyarakat pada kini dan masa depan.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Apa yang menjadikan belajar aktif? Agar belajar menjadi aktif siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*)



Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, siswa perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “*Peningkatan Prestasi Belajar Aplikasi Pengolah Angka Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based) Pada Siswa Kelas X TKJ SMK Negeri Kalitengah Tahun Pelajaran 2021/ 2022*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi mata pelajaran Aplikasi Pengolah Angka setelah diterapkannya model pengajaran berbasis , mengetahui bagaimana pengaruhnya model pengajaran berbasis masalah terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Proses dalam pengertian disini merupakan interaksi semua komponen atau unsur yang terdapat dalam belajar mengajar yang satu sama lainnya saling berhubungan (inter independent) dalam ikatan untuk mencapai tujuan¹

Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan Burton bahwa seseorang setelah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku, baik aspek pengetahuannya, keterampilannya, maupun aspek sikapnya. Misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti².

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggungjawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangn peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar³

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Aplikasi Pengolah Angka meliputi kegiatan yang dilakukan guru

¹ Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru profesional. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,5.

² Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru

³ Usman, Moh.Uzer. 2002. Menjadi Guru,4.



mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran Informatika .

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Oja dan Sumarjan mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi social eksperimental⁴.

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

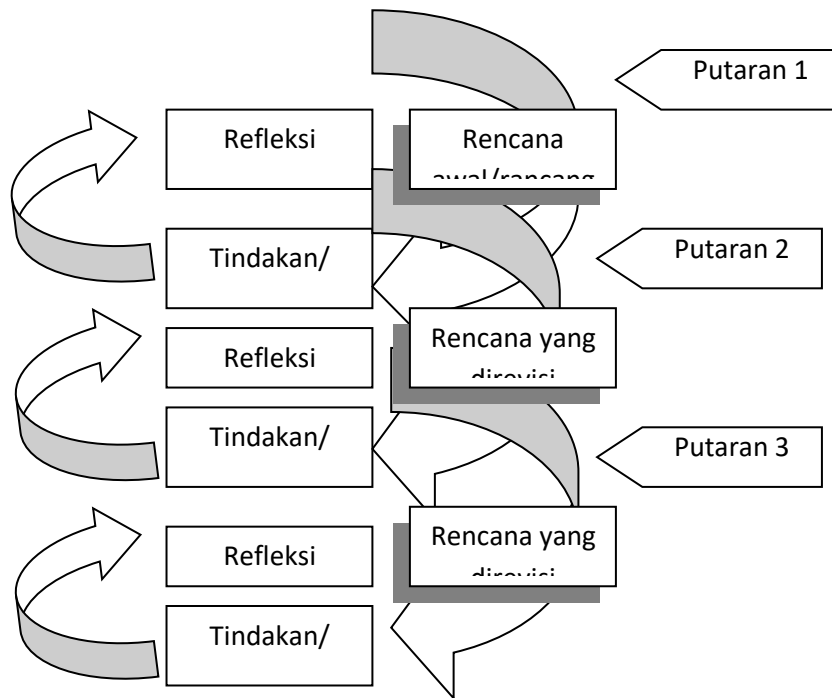
Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Keis dan Taggart ⁵ yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut;

⁴ Sugiarti, Titik. 1997. Motivasi Belajar. Jakarta: Cerdas Pustaka,8.

⁵ Sugiarti, Titik. 1997. Motivasi,6.



Gambar: Alur PTK

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas X TKJ SMKN 1 Kalitengah tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari semester genap 2021/2022 dan yang menjadi Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas X TKJ SMKN 1 Kalitengah pada pokok bahasan Pengolah Angka.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, Silabus yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar, Rencana Pelajaran (RP) Yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran, dan tes formatif. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep informatika pada pokok bahasan Pengolah Angka.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah, dan tes formatif. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa



juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : $\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2003 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 65 lebih dari atau sama dengan 85% sedangkan seorang siswa dinyatakan tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 65.

Siklus I

Tahap Perencanaan. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2022 di Kelas X TKJ SMK Negeri Kalitengah Lamongan dengan



jumlah siswa 24 siswa. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	66,40
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	15
3	Persentase ketuntasan belajar	64,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 67,08 dan ketuntasan belajar mencapai 62,50% atau ada 15 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 64,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih asing dengan diterapkannya pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah. Adapun untuk Analisis Data Minat, Perhatian, Partisipasi pada siklus 1 didapat data :1)Minat,dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 10 anak (14,7%) memiliki minat baik, 5 anak (20,8%) memiliki perhatian cukup, dan 9 anak (37,5%) memiliki minat kurang,2)Perhatian,dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 9 anak (37,5%) memiliki perhatian baik, 6 anak (25%) memiliki perhatian cukup, dan 9 anak (37,5%) memiliki perhatian kurang,dan 3)Partisipasi, dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 8 anak (33,3%) memiliki partisipasi baik, 7 anak (29,2%) memiliki partisipasi cukup, dan 9 anak (37,5%) memiliki partisipasi kurang.

Siklus II

Tahap perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2022 di Kelas X TKJ SMK Negeri Kalitengah Lamongan dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	73,54
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
3	Persentase ketuntasan belajar	75,00



Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73,50 dan ketuntasan belajar mencapai 75,00% atau ada 18 siswa dari 24 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa sudah mulai akrab dan menemukan keasyikan dengan metode pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah. Disamping itu kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam metode ini juga semakin meningkat sehingga proses belajar-mengajar semakin efektif.

Adapun untuk hasil analisis data Minat, Perhatian, Partisipasi pada siklus II diperoleh data :1).Minat ,dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 15 anak (62,50%) memiliki minat baik, 5 anak (20,8%) memiliki minat cukup, dan 4 anak (16,7%) memiliki minat kurang,2).Perhatian,dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 14 anak (58,30%) memiliki perhatian baik, 4 anak (16,70%) memiliki perhatian cukup dan 6 anak (25%) memiliki perhatian kurang,3.Partisipasi dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 14 anak (58,30%) memiliki partisipasi baik, 5 ana (20,80%) memiliki partisipasi cukup, dan 5 anak (20,80%) memiliki partisipasi kurang.

Siklus III

Tahap Perencanaan, pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung,dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 17 Februari 2022 di Kelas X TKJ SMK Negeri Kalitengah dengan jumlah siswa 24 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru..

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	82,50
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	22
3	Persentase ketuntasan belajar	91,67

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 82,50 dan dari 24 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah



tercapai sebesar 91,67% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Disamping itu dengan adanya metode pembelajaran ini siswa dapat bertanya dengan sesama temanya, dan ternyata dari proses bertanya antar siswa ini, siswa lebih mudah menerima penjelasan dari temannya yang lebih paham tentang materi pelajaran tersebut. Juga dari hasil pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah ini murid jadi lebih mudah untuk bekerja sama dengan sesama temanya.

Adapun dari penelitian pada siklus III diperoleh data minat, perhatian dan partisipasi sebagai berikut :1).Minat,dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 20 anak (83,30%) memiliki minat baik, 2 anak (8,33%) memiliki minat cukup dan 2 anak (8,33%) memiliki minat kurang,2).Perhatian,dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 19 anak (79,20%) memiliki perhatian baik, 3 anak (12,50%) memiliki perhatian cukup, dan 2 anak (8,33%) memiliki perhatian kurang,dan 3).Partisipasi,dari analisis data diperoleh hasil sebanyak 19 anak (79,20%) memiliki partisipasi baik, 3 anak (12,50%) memiliki partisipasi cukup, dan 2 anak (8,33%) memiliki partisipasi kurang.

Pada siklus III guru telah menerapkan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis proyek/tugas dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

1. Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,50%, 75,00%, dan 91,70%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

2. Motivasi Belajar

Melalui hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya minat, perhatian dan partisipasi siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini. Hal ini bisa dilihat dari hasil pengamatan selama proses penelitian



mulai dari siklus I,II,dan III siklus 1 minat (14,7 %) perhatian (37,5%) partisipasi(33,30%) , Siklus II minat (62,50%) perhatian (58,30%) partisipasi (58,30%), siklus III, minat (83,30%) Perhatian (79,20%) Partisipasi (79,20%)

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Pengolah Angka dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang paling dominan adalah bekerja dengan mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan/melatih , memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:1)Pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (62,50%), siklus II (75,00%), siklus III (91,67%),2) Penerapan pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diterima selama ini, dimana hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata nilai sikap melalui pengamatan minat , perhatian , dan partisipasi dalam setiap siklus, yaitu : siklus 1 minat (14,7 %) perhatian (37,5%) partisipasi(33,30%) , Siklus II minat (62,50%) perhatian (58,30%) partisipasi (58,30%), siklus III, minat (83,30%) Perhatian (79,20%) Partisipasi (79,20%),3)Pembelajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah memiliki dampak positif terhadap pemahaman materi pelajaran yang diajarkan, dimana dengan metode ini siswa dipaksa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan.



BIBLIOGRAFI

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Ali, MuhaTKR Bad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Dayan, Anto. 1972. *Pengantar Metode Statistik Deskriptif*, tt. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi.
- Hadi, Sutrisno. 198. *Metodologi Research*, Jilid 1. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.
- Melvin, L. Siberman. 2004. *Aktif Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2000. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: JeTKR Bars.